

# PENGARUH PENGGUNAAN METODE “*RULE OF THUMB PRICING*” UNTUK MEMAKSIMUMKAN LABA PETERNAK AYAM BROILER DI KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG

Mohammad Dullah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana

**Abstract.** *The increase in the real business sector in the field of broiler farms in this poor district of the statistics is very good, but will be inversely if studied in depth about the output (profit) generated by the breeders. Return on investment (ROI) on this business is relatively small, dependence on feed from factories, dependence of seeds, investment of making the cage is not small, not to mention the Human Resources and Management of breeders is low so it needs to be studied in depth so that the farmers this is not a loss. Because of the many problems that must be solved by the breeders, this study limits and focuses on efforts to increase broiler farmers profit in Tumpang District, Malang Regency. This research is titled "Rule of Thumb Pricing Method" To Maximize Profit of Broiler Chicken Breeder in Tumpang District of Malang Regency The purpose of this research is "The use of rule of thumb pricing method to give optimal profit for broiler breeder in Tumpang District of Malang Regency "The benefits that can be derived from the results of this study in general can be used as a reference for young entrepreneurs who want to jump in the field of broiler chickens so that they can manage costs well in order to maximize profits broiler chicken products. This research uses quantitative descriptive method for understand the phenomenon of what is experienced by research subjects such as behavior, perception, motivation, action holistically This research was conducted in District Tumpang Malang Regency 2017. The results of this study indicate that 1) Use of markup pricing or method of rule of thumb pricing done by broiler breeders in District Tumpang Malang Regency showed a significant increase in profits, this can be seen from the results of regression analysis with t count of 6.651 with the level of sig = 0.00. 2) The use of Markup Pricing method conducted by broiler breeders in Tumpang District of Malang Regency will usually be done in certain seasons, such as the New Year, Islamic Day and Natalan where the market is very much in need of broiler chicken supplying, so even though the price is fixed consumers buy these products because they need them*

**Kata Kunci :** *Rule of Thumb Pricing, Profit, Broiler Chicken*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia mulai tahun 2010 sudah swasembada daging ayam, dengan kata lain kebutuhan ayam sudah tercukupi oleh produk dalam negeri. Neraca produksi dan konsumsi menunjukkan nilai positif, artinya produksi dalam negeri masih mencukupi untuk kebutuhan konsumsi dalam negeri. Atas dasar fakta tersebut maka diperlukan analisis outlook yang bermanfaat untuk menyediakan informasi bagi pengambil kebijakan di masa yang akan datang. (PDSIP, 2015:1). Keberadaan ayam broiler sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas, karena ayam broiler merupakan barang pengganti (substitusi) daging yang harganya lumayan tinggi, sehingga konsumsi daging ayam broiler sangat tinggi tercatat berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2011- 2014 dalam PDSP, 2015:25 mengatakan bahwa Secara agregat perkembangan konsumsi protein hewani khususnya dari daging ayam ras per kapita masyarakat Indonesia cenderung terus meningkat sebesar 2,27% per tahun, sedangkan untuk konsumsi daging ayam buras pada periode tersebut mengalami penurunan rata-rata 3,93% per tahun. Peningkatan terbesar untuk daging ayam ras dan buras di tahun 2014 Peningkatan konsumsi daging ayam nasional didukung pertumbuhan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan

masyarakat yang cenderung meningkat.

Peningkatan sektor usaha riil di bidang peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ini dari jumlah statistik sangatlah baik, tetapi akan berbanding terbalik jika dikaji secara mendalam mengenai output (laba) yang dihasilkan oleh para peternak. Seperti yang di alami oleh salah satu peternak ayam ras pedaging yang bernama Mohammad Mukhlis Sa'adi di Dusun Gelanggan Desa Wringin Songo Kecamatan Tumpang dengan tingkat populasi 1000 ekor sekali panen mengatakan bahwa pengembalian investasi atau Return on Investment (ROI) pada bisnis ini relatif kecil, ketergantungan akan pakan dari pabrik, ketergantungan bibit, investasi pembuatan kandang yang jumlahnya tidak sedikit, belum lagi Sumber Daya Manusia dan Manajemen peternak rendah sehingga perlu di kaji secara mendalam supaya para peternak ini tidak mengalami kerugian.

Metode *rule of thumb pricing* merupakan bagian dari materi ilmu ekonomi manajerial dimana seorang manajer dalam suatu usaha dituntut untuk mengambil keputusan yang cepat dan tepat untuk mendapatkan laba yang optimal. Secara garis besar markup pricing ini ditentukan oleh besaran biaya dan jumlah permintaan konsumen, karena besaran markup yang dilakukan oleh perusahaan juga melihat apakah konsumen mampu dan mau membeli produk yang sudah

di markup tadi. Pada penelitian ini diharapkan para peternak ayam broiler mampu menganalisa secara cepat dan mengambil keputusan dengan tepat kapan seharusnya mereka melakukan markup dari produk ayam boiler mereka, sehingga laba yang dihasilkan oleh peternak menjadi lebih optimal. Banyaknya modal yang telah dikeluarkan oleh peternak ayam ras pedaging ini mesti banyak mendapat perhatian supaya apa yang telah mereka keluarkan paling tidak memberikan nafas lega, oleh karena banyaknya permasalahan yang mesti diselesaikan oleh para peternak, maka penelitian ini membatasi dan berfokus pada upaya penggunaan metode rule of thumb pricing untuk memaksimalkan laba peternak ayam broiler di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan diatas, maka penelitian ini diberi judul "Penggunaan Metode "Rule of Thumb Pricing" Untuk Memaksimalkan Laba Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang". Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis jabarkan diatas, maka rumusan penelitian ini adalah "Apakah menggunakan metode rule of thumb pricing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba bagi peternak ayam broiler di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang?". Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah "untuk mengetahui metode rule of thumb pricing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba bagi peternak ayam broiler di

Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang".

## 2.1 Rule of Thumb Pricing

Istilah *Rule of Thumb Pricing* atau dalam istilah mudahnya "gampangan" sebenarnya sudah lama sekali dikenal oleh para pengambil keputusan bisnis, dimana penggunaan metode merupakan jalan pintas agar si pembuat keputusan bisnis mampu menghemat biaya dan waktu.

Metode *Rule of Thumb Pricing* ini paling umum dikenal dengan cara *markup pricing / cost plus pricing* adalah cara penentuan harga melalui penambahan suatu persentase tertentu pada biaya langsung (biaya variabel rata-rata = AVC) dari suatu produk, maka :  $P = AVC + X \% (AVC)$ , dimana x adalah persentase *markup* yang diinginkan. *Markup* tersebut merupakan kontribusi per unit terhadap biaya *overhead* dan laba, dan karena itu penentuan penentuan nilai *markup* tersebut berarti juga penentuan margin kontribusi (*Contribution Margin = CM*) (Arsyad, 2015:393).

Penggunaan metode *markup pricing* pada keadaan tertentu akan memberikan laba yang lebih optimal ketimbang penerapan metode *marginalis pricing*, akan tetapi prinsip-prinsip yang terkandung didalam metode *marginalis pricing* juga tetap diperlukan guna mengoptimalkan metode *markup pricing*, dan perusahaan secara periodeik harus mencari data biaya dan permintaan untuk memastikan bahwa harganya berada pada tingkat yang terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan. (Arsyad, 2015:393)

Secara garis besar *markup pricing* ini ditentukan oleh besaran biaya dan jumlah permintaan konsumen, karena besaran *markup* yang dilakukan oleh perusahaan juga melihat apakah konsumen mampu dan mau membeli produk yang sudah di *markup* tadi. Pada penelitian ini diharapkan para peternak ayam broiler mampu menganalisa secara cepat dan mengambil keputusan dengan tepat kapan seharusnya mereka melakukan *markup* dari produk ayam boiler mereka, sehingga laba yang dihasilkan oleh peternak menjadi lebih optimal.

## 2.2 Biaya

### 1. Biaya Produksi

Menurut Arsyad (2014:268) Istilah biaya bisa diartikan bermacam-macam dan pengertiannya pun berubah-ubah, tergantung pada bagaimana biaya tersebut digunakan. Umumnya, biaya berkaitan dengan tingkat harga suatu barang yang harus dibayar. Jika kita membeli sebuah produk secara tunai dan kemudian segera menggunakan produk tersebut, maka tidak akan ada masalah yang timbul dalam ppendefinisian dan pengukuran biaya produk tersebut. Namun demikian, jika barang tersebut dibeli, lalu disimpan untuk sementara waktu, dan kemudian baru digunakan, akan muncul masalah. Masalah tersebut akan lebih rumit lagi jika barang tersebut merupakan asset yang berumur panjang yang akan digunakan pada tingkat yang bermacam-macam pada beberapa periode waktu yang tak terbatas.

Selanjutnya disampaikan bahwa biaya yang akan digunakan untuk suatu penggunaan tertentu disebut

biaya relevan (*relevant cost*). Pada saat penghitungan biaya yang akan digunakan untuk mengisi formulir pajak pendapatan sebuah perusahaan, para akuntan diperlukan untuk membuat peincian jumlah rupiah yang aktual yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja, bahan baku dan peralatan modal yang digunakan dalam produksi. Oleh karena itu, untuk tujuan-tujuan pembayaran pajak, pengeluaran rupiah historis adalah biaya relevan yang dimaksudkan diatas. Arsyad (2014:268)

Menurut Mubarak (2015:139) biaya merupakan sejumlah pengorbanan, yang dapat diduga sebelumnya, dapat dihitung, dan tidak dapat dihindarkan. Tidak setiap biaya adalah pengeluaran, contohnya penyusutan. Begitu juga, tidak semua pengeluaran adalah biaya, contohnya pengeluaran akibat kelalaian. Biaya dilihat dari perilakunya terdiri dari: a) biaya variabel (*variable cost*) Adalah biaya yang dipengaruhi oleh volume kegiatan, misalnya biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya transportasi dan sebagainya. B). biaya tetap (*fixed cost*) Adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan, misal gaji top manajemen, bangunan pabrik, peralatan mesin dan sebagainya. Menurut Budhi (2009:99) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk dapat menghasilkan produk. Proses produksi ini baru dapat berlangsung apabila tersedia faktor-faktor produksi. Faktor produksi tersebut tidak dapat diperoleh dengan Cuma-Cuma melainkan harus dibeli, dan

pengeluaran untuk membeli faktor produksi tersebutlah yang disebut dengan biaya produksi. Jelasnya biaya produksi adalah nilai pengorbanan dari semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan produk.

Berarti yang dimaksud biaya produksi ayam broiler menurut beberapa pendapat yang telah penulis sampaikan diatas adalah seluruh tingkat harga yang harus dibayar untuk memproduksi ayam broiler sebagai pengorbanan untuk menghasilkan produk pada waktu tersebut.

### 2.3 Laba

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi (Wikipedia Online, 2015)

Menurut Soekartawi (2007 : 58) menerangkan bahwa Laba adalah selisih antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran. Untuk menganalisis Laba yang diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. Laba pada dasarnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan kekayaan pemilik perusahaan, termasuk dalam bentuk tagihan. Laba dapat terjadi pada

setiap saat dan dapat pula terjadi pada waktu tertentu atau secara berkala.

Bentuk-bentuk Laba yang sering terjadi setiap saat dapat berupa hasil penjualan barang dan jasa. Sedangkan bentuk-bentuk Laba yang terjadi pada waktu tertentu dapat berupa Laba bunga, sewa dan lain-lain. Keseluruhan bentuk-bentuk Laba yang disebutkan diatas dalam akuntansi disebut Laba (*revenue*). suatu hal yang sangat diperhatikan, karena dalam seluruh gerak langkah aktivitas perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Laba yang merupakan suatu unsur utama dari laporan keuangan mempunyai berbagai kegunaan menurut kepentingannya. Laba umumnya dianggap sebagai faktor penentu kebijaksanaan pembayaran atau penundaan pembayaran deviden oleh manager utama pada perusahaan. Laba berguna pula sebagai suatu pedoman investasi dan pengambilan keputusan dimana Laba dapat dianggap sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi atau pengambilan keputusan. Laba dapat juga dipakai sebagai alat produksi terhadap Laba yang dapat dicapai pada masa yang akan datang. Laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya dapat menjadi dasar dengan membandingkan kemungkinan Laba yang dapat dicapai pada tahun berikutnya. Laba juga berguna sebagai suatu ukuran efisiensi manajemen dalam rangka menjalankan kegiatan perusahaan. Laba merupakan ukuran kepemimpinan manajemen dalam

mengelola sumber penghasilan perusahaan.

Menurut Suharti (2003 : 132) Laba juga bisa diartikan sebagai sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel dan biaya tetap tertutupi. Hasil pengurangan positif berarti untung, hasil pengurangan negatif berarti rugi. Laba merupakan selisih antara penerimaan dari semua biaya, yang meliputi Laba kotor dan Laba bersih. Laba kotor yaitu nilai produksi komoditas perusahaan secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi, sedangkan Laba bersih merupakan penerimaan atau total dari semua keuntungan yang diperoleh selama memproduksi ayam pedaging dan tanpa melakukan potongan-potongan apa pun (Kadarsan 1995:98).

Laba kotor merupakan hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam analisis Laba sedangkan Laba bersih merupakan selisih antara Laba kotor dan pengeluaran total Laba. Laba ini adalah untuk memperlihatkan sejelas mungkin berapa besar Laba dari penjualan hasil operasional dan Laba lain-lain di perusahaan tersebut untuk menganalisis Laba diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. Laba adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel dan biaya tetap tertutupi. Hasil pengurangan positif berarti untung, hasil pengurangan negatif berarti rugi. Soekartawi et al. (1997 : 17)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas penulis menyimpulkan bahwa laba

atau pendapatan adalah nilai tambah yang didapatkan sebagai hasil dari total pendapatan dikurangi oleh total pengeluaran yang didapatkan pada waktu dan tempat tertentu pula, jadi untuk menentukan harga dari suatu produk terutama ayam broiler ini perusahaan harus selektif dan teliti karena jumlah pesaing yang ada tidaklah sedikit sehingga membutuhkan penelitian lapangan berapa harga dari penjual lain yang pada akhirnya perusahaan mendapatkan laba maksimal dan konsumen merasa puas dengan harga yang telah ditetapkan.

## 2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah bahwa “Penggunaan metode *rule of thumb pricing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba bagi peternak ayam broiler di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2014, hlm. 6) menyatakan bahwa : “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif

deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Tahun 2017.

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Sugiyono (2014, hlm. 23) menyatakan bahwa “Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu metode *rule of thumb pricing* (RTP) dan variabel terkait (Y) yaitu laba.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2014:134) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. Sangat setuju (Skor 5)
2. Setuju (Skor 4)
3. Ragu-ragu (Skor 3)

4. Tidak Setuju (Skor 2)
5. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

### 3.2 Metode Analisis Data

#### 1. Uji Validitas Data

Pada penelitian ini digunakan validitas *Pearson* berdasarkan rumus korelasi *product moment*. Adapun kriteria pengujiannya adalah: Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak terdapat data yang valid sedangkan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  terdapat data yang valid. (Singarimbun dan Effendi, 1995:137). Nilai  $r_{hitung}$  dapat diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 (\sum y)^2}}$$

Dimana:

- r = koefisien korelasi
- N = jumlah sampel
- X = Skor tiap butir
- Y = Skor total

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu Microsoft Excel 2007. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

	1	2	3	4	5	6
1	1					
2	0,741	1				
3	0,819	0,819	1			
4	0,762	0,852	0,848	1		
5	0,807	0,775	0,918	0,874	1	
6	0,888	0,900	0,954	0,938	0,948	1
$r_{tabel}$	0,261	0,261	0,261	0,261	0,261	
	valid	valid	valid	Valid	valid	

Hasil uji validitas pada variable *Rule of Thumb Pricing* dinyatakan valid dan dapat dilakukan analisis berikutnya.

Berikutnya dilakukan analisis uji validitas variabel laba Y. Hasil uji validitasnya sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

	1	2	3	4
1	1			
2	0,843	1		
3	0,867	0,886	1	
4	0,945	0,952	0,964	1
<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>0,261</b>	<b>0,261</b>	<b>0,261</b>	
	<b>valid</b>	<b>valid</b>	<b>valid</b>	

Hasil uji validitas pada variable *Rule of Thumb Pricing* dinyatakan valid dan dapat dilakukan analisis berikutnya.

## 2. Uji Normalitas Data

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model persamaan regresi variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Metode Lilliefors menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data ditransformasikan dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal sebagai probabilitas kumulatif normal. Probabilitas tersebut dicari bedanya dengan probabilitas kumulatif empiris. Beda terbesar dibanding dengan tabel Lilliefors

pada Tabel Nilai Quantil Statistik Lilliefors Distribusi Normal.

Rumus

No	$X_i$	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F(X)	S(X)	$ F(X) - S(X) $
1					
2					
3					
Dst					

Keterangan :

$X_i$  = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F(x) = Probabilitas kumulatif normal

S(x) = Probabilitas kumulatif empiris

F(x) = kumulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi  $Z_i$ , dihitung dari luasan kurva normal mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik  $Z_i$ .

Persyaratan : a). Data berskala interval atau ratio (kuantitatif); b). Data tunggal / belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi; c). Dapat untuk n besar maupun n kecil.

## Signifikansi

Signifikansi uji, nilai  $|F(x) - S(x)|$  terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Lilliefors. Jika nilai  $|F(x) - S(x)|$  terbesar kurang dari nilai tabel Lilliefors, maka  $H_0$  diterima ;  $H_a$  ditolak. Jika nilai  $|F(x) - S(x)|$  terbesar lebih besar dari nilai tabel Lilliefors, maka  $H_0$  ditolak ;  $H_1$  diterima. Tabel nilai Quantil Statistik Lilliefors.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas variabel x**

	x	z	s(x)	f(x)	S(x) - f(x)	s(x) - f(x)	
	1	4	-2,809	0,002	0,018	-0,016	0,016
	2	4	-2,809	0,002	0,036	-0,034	0,034
	3	5	-2,567	0,005	0,055	-0,049	0,049
	4	3	-3,050	0,001	0,073	-0,072	0,072
	5	3	-3,050	0,001	0,091	-0,090	0,090
	51	5	-2,567	0,005	0,927	-0,922	0,922
	52	4	-2,809	0,002	0,945	-0,943	0,943
	53	2	-3,291	0,000	0,964	-0,963	0,963
	54	5	-2,567	0,005	0,982	-0,977	0,977
	55	3	-3,050	0,001	1,000	-0,999	0,999

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $L_0 = -0,999$

< dari pada  $L_{tabel} = 0,110$  yang berarti data berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas variabel y**

	y	z	s(x)	f(x)	s(x) - f(x)	s(x) - f(x)	
	1	2	-3,291	0,000	0,018	-0,018	0,018
	2	5	-2,567	0,005	0,036	-0,031	0,031
	3	3	-3,050	0,001	0,055	-0,053	0,053
	4	2	-3,291	0,000	0,073	-0,072	0,072
	5	3	-3,050	0,001	0,091	-0,090	0,090
	50	2	-3,291	0,000	0,909	-0,909	0,909
	51	4	-2,809	0,002	0,927	-0,925	0,925
	52	5	-2,567	0,005	0,945	-0,940	0,940
	53	1	-3,533	0,000	0,964	-0,963	0,963
	54	2	-3,291	0,000	0,982	-0,981	0,981
	55	3	-3,050	0,001	1,000	-0,999	0,999

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $L_0 = -0,999$  < dari pada  $L_{tabel} = 0,110$  yang berarti data berdistribusi normal.

### 3. Analisis regresi

Sedangkan untuk mengetahui apakah menggunakan metode *rule of thumb pricing* memberikan pengaruh

yang signifikan terhadap laba bagi peternak ayam broiler di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang digunakan analisis regresi:

#### a. Regresi

Untuk perhitungan regresi sederhana ini peneliti menggunakan alat bantu program komputer

Microsof Excell 2007 for windows dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Formulasi yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e$$

Y = variabel Laba

a = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi

X = variabel *Rule of Thumb*

*Pricing*

e = Standard Error Estimate

#### b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien determinasi

K : Jumlah Variabel Bebas

N : Jumlah Sampel

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: 1). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang digunakan yaitu:  $H_1 : \rho \neq 0$  : Ada pengaruh secara simultan antara variabel Independen dengan Variabel Dependen 2). Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$  3). Jika sig F > 0.05 maka H1 ditolak. Artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika sig F < 0.05 maka H1 diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

c. *R square* - *R square* digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan guna mencari derajat keeratan antara variabel independen dengan variabel dependen.

d. Uji t - Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen taraf signifikan 5% dan rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan :

bi: Koefisien regresi berganda

Sbi : Standar Deviasi

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: 1). Hipotesis yang digunakan yaitu:  $H_1 : \beta \neq 0$  : Ada pengaruh secara parsial antara variabel Independen dengan variabel Dependen. 2). Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha = 0.05$  3). Jika Sig t > 0.05 maka H<sub>1</sub> ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika Sig H<sub>1</sub> < 0.05 maka H1 diterima ..

Untuk mengetahui metode *rule of thumb pricing* memberikan pengaruh terhadap laba bagi peternak ayam broiler di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan alat bantu program Microsof Excell for Windows 2007. Hasil perhitungannya sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Regresi Sederhana**

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,669
R Square	0,448
Adjusted R Square	0,438
Standard Error	2,617
Observations	55

Nilai korelasi antara variabel metode *rule of thumb pricing* dengan variabel Laba Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tumpang

Kabupaten Malang sebesar 0,669. Termasuk dalam kategori cukup.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,448; yang berarti bahwa kontribusi atau besarnya pengaruh yang diberikan oleh metode *rule of thumb pricing* terhadap variabel Laba Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang sebesar 0,448 (44,8%) sedangkan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak di sebutkan dalam variabel analisis.

**Tabel 5**  
**Hasil t**

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	2,010	1,380	1,456	0,151
X	0,447	0,068	6,561	0,000

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 2,010 + 0,447 x$$

Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,447 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,561 dan nilai signifikansi  $p_{value}$  0,000. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruhnya positif, artinya semakin baik penggunaan metode *rule of thumb pricing* akan memberikan pengaruh terhadap signifikan terhadap laba bagi peternak ayam broiler di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

## PEMBAHASAN

Penggunaan *markup pricing* atau metode *rule of thumb pricing* yang dilakukan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang menunjukkan peningkatan laba yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi dengan  $t_{hitung}$  sebesar 6,651 dengan tingkat sig = 0,00. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2015:393) yang mengatakan bahwa penggunaan metode *markup pricing* pada keadaan tertentu akan memberikan laba yang lebih optimal ketimbang penerapan metode *marginalis pricing*, akan tetapi prinsip-prinsip yang terkandung

didalam metode *marginalis pricing* juga tetap diperlukan guna mengoptimalkan metode *markup pricing*, dan perusahaan secara periodik harus mencari data biaya dan permintaan untuk memastikan bahwa harganya berada pada tingkat yang terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Secara garis besar *markup pricing* ini ditentukan oleh besaran biaya dan jumlah permintaan konsumen, karena besaran *markup* yang dilakukan oleh perusahaan juga melihat apakah konsumen mampu dan mau membeli produk yang sudah di *markup* tadi. Penelitian ini menunjukkan peternak ayam broiler mampu menganalisa secara cepat dan mengambil keputusan dengan tepat kapan seharusnya mereka melakukan *markup* dari produk ayam boiler mereka, sehingga laba yang dihasilkan oleh peternak menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa *Markup Pricing* yang dilakukan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang biasanya akan dilakukan pada musim-musim tertentu, seperti menjelang Tahun Baru, Hari Besar Islam dan Natalan dimana pasar sangat banyak membutuhkan suplay ayam broiler, jadi meskipun harga dinaikkan tetap saja konsumen membeli produk tersebut karena membutuhkannya.

### **Kesimpulan,**

Penggunaan *markup pricing* atau metode *rule of thumb pricing* yang dilakukan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Tumpang Kabupaten

Malang menunjukkan peningkatan laba yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi dengan  $t_{hitung}$  sebesar 6,651 dengan tingkat sig = 0,00.

Penggunaan metode *Markup Pricing* yang dilakukan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang biasanya akan dilakukan pada musim-musim tertentu, seperti menjelang Tahun Baru, Hari Besar Islam dan Natalan dimana pasar sangat banyak membutuhkan suplay ayam broiler, jadi meskipun harga dinaikkan tetap saja konsumen membeli produk tersebut karena membutuhkannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arinkunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kadarsan, W.H. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Utama, jakarta.
- Outlook, 2015. *Komoditas pertanian sub sektor peternakan Daging ayam*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Soekartawi. 2007. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Penerbit Rajawali.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan*

- Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Suharti, Joesron. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Koperasi*. Jakarta.
- Wikipedia, 2015. *Laba*. Diakses tanggal 5 Bulan Maret 2017. Di <https://id.wikipedia.org/wiki/Laba>.
- Budhi Sri, Kembar Made, 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Udayana University Press. Denpasar Bali.
- Mubarok, Saefuddin, 2014. *Ekonomi Manajerial & Strategi Bisnis*. In Media Jakarta.
- Arsyad Lincolin, 2015. *Ekonomi Manajerial (Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis)*. BPFE-Yogyakarta